

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

(JURNAL)

Oleh

**WINDA MEIDHITA GAMIARSY
RISWANTI RINI
ERNI MUSTAKIM**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA

Winda Meidhita Gamiarsy¹, Riswanti Rini², Erni Mustakim³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: windameidhitagamiarsy@gmail.com, +6282179367745

Accepted: December

Received: December

Online Publish: December

Abstract: The Influence Of Cooperative Picture And Picture Learning Model Type Implementation with Science Subject Learning Outcome

The problem in this research is fifth grade student of SD Negeri 1 Sri Pendowo's low outcome in science subject learning. The purpose of this study is to determine the influence of picture and picture learning models co-operative type implementation with the science subject learning outcomes. The research method which is applied in this study is experimental research along with nonequivalent control group design which is a form of quasi experimental research method. The population consists of 50 students. The data analysis technique is using t test. The result of t test is t_{count} 4,996 and t_{table} 2,011. This indicates that $t_{count} > t_{table}$, so H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *learning outcome, cooperative model, picture and picture.*

Abstrak: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Sri Pendowo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran koopertif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *nonequivalent control group desain* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu. Populasi dengan jumlah 50 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian data uji t yaitu t_{hitung} sebesar 4,996 dan t_{tabel} 2,011. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: hasil belajar, model kooperatif, *picture and picture*.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Belajar dapat diperoleh di mana saja, di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Setiap warga Negara diwajibkan untuk mengikuti program wajib belajar selama 12 tahun. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut yang diharapkan masyarakat Indonesia dapat berkompetisi dengan masyarakat dunia pada umumnya.

Hal tersebut diketahui bahwa Pendidikan dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh pengalaman belajar yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya. Pengalaman belajar diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I.

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan dasar adalah kurikulum. Hamalik (2011: 24) berpendapat “Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran”. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penjelasan ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa dan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan proses pendidikan siswa pada jenjang berikutnya. Kenyataannya pada saat ini, justru ditemukan banyak sekali kendala pada pendidikan tingkat dasar untuk dapat melaksanakan

pembelajaran yang bermakna bagi siswa-siswanya, termasuk dalam proses pembelajaran IPA.

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kegiatan proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Mengenai hal ini guru berarti sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Berdasarkan hal di atas, siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan kemampuan kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar IPA karena proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan kegiatan observasi, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Sri Pendowo Ketapang Lampung Selatan kelas V, guru

masih sering menjelaskan materi dengan metode ceramah dan memberikan tugas-tugas yang sifatnya individual. Dimana proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus pada guru, dan kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengalami dan membangun pengetahuannya sendiri. Kelemahan dari metode ceramah tersebut adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung merasa bosan dalam pembelajaran, kemudian kelemahan dari metode pemberian tugas yang diberikan kepada siswa secara individual adalah siswa yang belum memahami materi terkadang tidak secara menyeluruh dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga mereka merasa malas dalam belajar. Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sri Pendowo pun belum memuaskan.

Menurut penjelasan di atas, akibat dari metode pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar adalah banyak sekali faktor yang menjadi hambatan dalam terselenggaranya pembelajaran IPA yang bermakna bagi siswa-siswa sekolah dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran selama ini masih bersifat teacher centered dalam arti guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi hanya satu arah dan membosankan karena siswa tidak dianjurkan untuk memecahkan masalah sendiri, menyampaikan pendapat atau menanggapi jawaban dari guru atau teman lainnya. Hal seperti ini membuat siswa-siswa di sekolah dasar cenderung pasif dan memiliki keterbatasan dalam belajar.

Kemudian akibat yang ditimbulkan terhadap hasil belajar siswa adalah belum maksimalnya hasil belajar siswa baik di dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam menerima materi pembelajaran. Hasil nilai pun masih banyak yang belum mencapai standar ketuntasan nilai pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 30 (60%) siswa memperoleh nilai <68 dari 50 siswa. Hal ini menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah di bawah KKM.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih jauh dari harapan, dilihat dari jumlah persentase nilai belum tuntas siswa lebih besar dari pada tingkat ketuntasan siswa. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan model yang tepat yang dapat membantu siswa agar dapat mengalami dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Orientasi pembelajaran yang ideal dalam mata pelajaran IPA adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran ini akan membuat siswa lebih banyak berdiskusi untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini pun sangat cocok dengan pembelajaran IPA dimana siswa dituntut untuk meneliti suatu hal dengan lebih kritis. Disini guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk

menemukan permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri I Sri Pendowo Tahun Ajaran 2016/2017”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Sri Pendowo Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Sebanyak 2x pertemuan untuk kelas eksperimen 2x pertemuan untuk kelas kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi Dalam Penelitian Ini sebanyak 50 siswa atau keseluruhan dari jumlah populasi. Dengan demikian penelitian ini mengambil 100% dari jumlah populasi atas penelitian populasi.\

Prosedur

Langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian pendahuluan
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
 - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, cara mengajar guru IPA, serta nilai mid semester ganjil mata pelajaran IPA.
 - c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
 - b. Menyiapkan instrumen penelitian.
 - c. Melakukan uji coba instrumen
 - d. Menganalisis instrument
 - e. Merevisi instrumen
3. Tahap Pelaksanaan.
 - a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
 - b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pada pembelajaran kelas kontrol tidak menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
 - c. Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
 4. Tahap Pengolahan Data
 - a. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
 - b. Membuat laporan hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, daya serap omit dan destraktor, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan program (SPSS) 17, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Sri Pendowo Ketapang Lampung Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang diberikan pada kelas eksperimen sebanyak satu kali pertemuan dengan jumlah siswa kelas sebanyak 25 siswa. Data hasil belajar IPA pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat diketahui nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, sedangkan siswa yang memiliki ketuntasan belajar sebanyak 25 siswa dengan rata-rata 77,8. Data hasil belajar IPA pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20, sehingga diperoleh rata-rata 52,5.

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yaitu rumus *t-test* dengan *Polled Varian*.

Setelah diketahui *t* hitung sebesar 4,996, sedangkan dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = (25 + 25 - 2) = 48$ sehingga diperoleh *t* tabel sebesar 2,011. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,996 > 2,011$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Sri Pendowo Ketapang Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian dimana pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Butir soal yang digunakan untuk *Posttest* yaitu 20 soal pilihan ganda dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 68. Hasil *posttest* Pada kelas eksperimen terdapat 20 siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 5 siswa yang tidak tuntas, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, sehingga diperoleh rata-rata 77,8. Hasil *posttest* Pada kelas kontrol terdapat 10 siswa yang dinyatakan tuntas dan ada 15 siswa yang tidak tuntas, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20, sehingga diperoleh rata-rata 62.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada mata pelajaran IPA kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol hal ini dikarenakan kelas pada kelas

eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* siswa lebih tertarik dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbeda dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan metode ceramah. Pada saat pembelajaran berlangsung, antusias siswa kurang terlihat disebabkan metode ceramah sudah terbiasa mereka dapatkan sehingga aktivitas siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan. Oleh karena itu pembelajaran IPA yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena dapat memancing keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis Uji t. Setelah diketahui t hitung sebesar 4,996, sedangkan dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = (25 + 25 - 2) = 48$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,011. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,996 > 2,011$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Sri Pendowo Ketapang Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa ada Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Sri Pendowo Ketapang Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017. Hasil rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada kelas eksperimen (VA) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelas control (VB).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad Ibnu. 2008. *Hasil dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Suprijono, Agus 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winkel. 2007. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.